

**PENGAJARAN LUKISAN CAT AIR DALAM PENERAPAN METODE
EKSPRESI BEBAS UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOLAANG
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Claudia Nicolina Tukidjo, Jerry Manus, Ruly Rantung

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

ctukidjo@gmail.com

ABSTRAK : Teknik dengan artikulasi bebas pada dasarnya adalah sebuah pendekatan untuk membantu siswa memiliki pilihan untuk menumpahkan ide mereka sebagai karya. Cara penyelesaian komposisi yang paling umum menggunakan media cat air di kelas 9 SMP N 1 Bolaang beberapa siswa tidak memiliki media tersebut, mereka hanya memiliki pensil warna dan spidol sehingga karya mereka tidak ideal, karena mereka tidak dapat mengatur harga media cat air yang mahal dan tidak memahami metode atau cara penggunaan media cat air. Perkembangan seni lukis dengan menggunakan strategi dengan harapan dapat saling melengkapi dengan media cat air, siswa ditawarkan kesempatan untuk menggunakan alat mekanik seperti ponsel dengan mencari motivasi, pengalaman yang lebih luas tentang pengerjaan dan contoh karya seni untuk dikerjakan di lapangan. Mempersiapkan dan memberdayakan siswa adalah salah satu cara bagi siswa untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan pemikiran dan inovasi mereka dan memiliki pilihan untuk menerapkan media yang digunakan dalam melukis, khususnya media cat air, siswa lebih memahami warna dalam melukis. Keinovatifan siswa dalam melukis dengan media cat air memiliki kualitas, pemikiran berbagai kemampuan penalaran, meskipun dalam melukis dengan cat air mereka mengalami kendala, hambatan yang dialami siswa tidak dapat menangani permukaan dan atribut materi. lebih jauh lagi, membuat pekerjaan mereka menjadi kotor dan berantakan.

KATA KUNCI: Penerapan Metode Ekpresi Bebas

PENDAHULUAN

Instruksi pengerjaan sangat penting untuk bagian rencana pendidikan sekolah karena latihan keterampilan diukur terletak dan mengarah pada penalaran inovatif yang akan mengajar siswa. Sebagai bagian dari rencana pendidikan sekolah, tugas pengajaran pengerjaan mengalami perubahan yang diterapkan sesuai dengan perubahan yayasan sekolah. Sekolah keterampilan dipandang sebagai alat untuk menciptakan dan melahirkan orang-orang yang terampil dan kreatif sehingga keterampilan menjadi penting untuk mendorong kemampuan imajinatif siswa.

Pengajar sebagai salah satu bagian dari pekerjaan menyenangkan dalam mendidik dan mengukur pembelajaran. Pengajar tidak hanya sekedar penyampaian materi, tetapi lebih dari itu pendidik dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak melelahkan. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki pilihan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menarik sehingga topik yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan mampu belajar.

Dalam pelatihan ekspresi visual di sekolah menengah, bakat dan kemampuan siswa harus diciptakan dan dibimbing oleh pendidik dengan memberikan kebebasan untuk membuat

keahlian tanpa batas sesuai dengan perilaku mereka.

Seni lukis dengan menggunakan strategi verbalisasi bebas yang seharusnya menjadi pendekatan untuk mengoordinasikan mentalitas dan tanda siswa belum diteliti secara lebih mendalam oleh guru. Hal ini mempengaruhi kecenderungan dalam melukis yang akan sangat menguasai pikiran kreatif, misalnya kecenderungan untuk menduplikasi gambar-gambar yang terdapat dalam buku. Hasil berikut adalah metode pembelajaran yang tidak tepat sehingga bagian dari kesempatan siswa untuk pengucapan inovatif yang seharusnya menjadi tujuan utama utama dalam pembelajaran tidak dijaga dengan benar.

SMP N 1 BOLAANG didirikan pada tahun 1954, terletak di pantai utara Bolaang Mongondow, adalah organisasi pelatihan opsional yang paling berpengalaman di sub-lokal Bolaang. Kehadiran sekolah dalam waktu yang cukup lama dan sifat keterlibatan personil sekolah merupakan sudut pandang yang menjadi fokus wali siswa yang direncanakan. Pengerjaan sifat administrasi dan ruang belajar yang baik ditandai dengan bangunan sekolah yang di sekelilingnya tertata rapi, bersih, dan dilengkapi dengan berbagai ruang penunjang lainnya seperti taman sekolah, garasi parkir dan bangunan perpustakaan.

Sebagian besar pembelajaran yang diberikan di sekolah diselesaikan dengan menunjukkan staf dengan gelar Sarjana Pendidikan. Mata pelajaran, misalnya Matematika dan mata pelajaran utama dalam Ujian Nasional, lebih banyak dibatasi oleh pendidik dibandingkan dengan materi Seni Budaya. Hal ini mempengaruhi contoh-contoh pembelajaran Seni Budaya yang diberikan oleh pengajar, khususnya materi melukis. Karena bagian dari penilaian pembelajaran mempengaruhi pekerjaan siswa, tampaknya hal itu tidak seimbang. Hal ini penting untuk diteliti dengan tujuan agar penilaian pembelajaran ekspresi sosial dapat dilakukan dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah cara paling umum dari data peristiwa sosial dan kondisi nyata dalam keberadaan artikel yang terkait dengan penanganan suatu masalah baik dari perspektif hipotetis maupun fungsional. Teknik subyektif untuk mendapatkan informasi luar dan dalam, suatu informasi yang mengandung makna.

Mengingat penilaian ini, sangat mungkin secara komprehensif dianggap bahwa eksplorasi subjektif adalah penelitian yang mengharapkan untuk memperkenalkan suatu peristiwa, keajaiban, kenyataan, perilaku, segala sesuatu yang diidentifikasi dengan orang dan latihan mereka, yang membingungkan dan tidak bercacat

sebagai penggambaran sebagai kalimat atau kalimat. bahasa yang menggunakan prosedur pengumpulan informasi gabungan yang berbeda dan berbagai strategi logis yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah teknik pemeriksaan yang digunakan untuk memeriksa keadaan item, di mana analisis adalah instrumen kunci, pengujian sumber informasi dilakukan dengan sengaja, menyiratkan bahwa ilmuwan memutuskan contoh aktual berdasarkan fakta bahwa ada kepastian. kontemplasi, jadi contoh tidak diambil, masih di udara. oleh ilmuwan dan berencana untuk membedakan hal-hal yang masih kabur dalam tinjauan, untuk mendapatkan garis besar berbagai unit persepsi yang kemudian digunakan sebagai premis yang tepat dan tepat.

Kajian-kajian ini diambil dalam berbagai jenjang penelitian, khususnya Tahap Pra-Penelitian (Observasi Awal) dan Tahapan Pelaksanaan Penelitian.

Wilayah penelitian berada di SMP N 1 Bolaang, dengan topik di kelas 9 yang terdapat lima kelas, khususnya kelas 9A, 9B, 9C, 9D, dan 9E. Dengan teknik deret statistik, khususnya, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi.

Evaluasi catatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi catatan deskriptif, atau

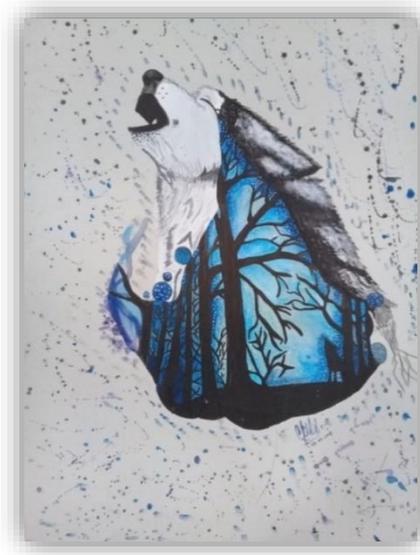
penelitian yang dilaksanakan, khususnya membaca catatan dalam bentuk kata-kata, kalimat tertulis atau lisan untuk mencapai kesimpulan yang ditawarkan secara deskriptif, selain itu berusaha untuk spesifik apa yang dihadapi melalui cara menggambarkan setiap komponen karena itu.

LANDASAN TEORI

Metode bebas berekspresi adalah metode yang memberikan kebebasan berekspresi kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide atau perasaannya dalam bentuk karya seni tanpa dibatasi oleh hambatan yang dihasilkan dari ketentuan teknis konvensional dalam penciptaan gambar.

Dapat disimpulkan bahwa peluang teknik teknik berekspresi adalah strategi yang mengajarkan bagaimana mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dalam karya dengan menerapkan peluang namun terus diperkuat oleh anjuran pendidik untuk tetap bebas dan bertanggung jawab.

Contoh karya ekspresi bebas dengan menggunakan media cat air:



Gambar 1. Tegar (media cat air)

Karya : Claudia Tukidjo

Seni adalah ekspresi dari perasaan terdalam manusia, sehingga bebas menentukan bagaimana manifestasinya. Sedangkan jika seni datang dan mendarat pada seorang seniman yang teguh dengan cita-citanya, maka ia cenderung menjadi sebuah karya seni yang dipandang murni.

Cat air atau biasa disebut aquarel adalah media melukis yang memanfaatkan warna-warna larut air dengan sifat lugas. Meskipun sponsor permukaan mungkin berubah, kertas pada umumnya digunakan. Bisa juga papirus, kulit, kain, kayu atau kanvas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan/Penerapan

Metode Ekspresi Bebas

Penyebaran pandemi Covid19 di Indonesia sudah menimbulkan berbagai permasalahan di berbagai kota/daerah. Untuk situasi saat ini, berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan sebentar-sebentar sekarang perlu dimasukkan ke dalam kerangka kerja online. Namun, dalam ulasan ini, para ahli menyelesaikan gambaran terputus dan masih mengikuti protokol kesehatan. Oleh karena itu, dalam review kali ini, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda untuk melakukan eksplorasi dan mengambil tempat di rumah-rumah warga. Menjelang akhir ujian, para siswa dipindahkan ke sekolah, tetapi hanya ada siswa kelas 9. Sejak itu, itu juga merupakan ujian sekolah terakhir untuk kelas IX.

Kegiatan pelaksanaan/perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan, dimulai dengan keputusan dan kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan sesuai rencana. Di sini perlu untuk dapat mengantisipasi apa yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan dan dapat ditentukan secara lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Seni Budaya “ Bpk. Samsudin Tukidjo, S.Pd “ mengatakan:

“Mata pelajaran Seni Budaya termasuk dalam Pembelajaran Kurikulum Nasional K13 yang didalamnya mencakup Empat bidang Seni yaitu: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Teater, khusus materi Seni Lukis masuk dalam pembelajaran Seni Rupa kelas IX. Melihat kemampuan para siswa atau peserta didik dalam melukis rata-rata masih belum mahir dalam melukis apalagi dengan menggunakan berbagai bahan dan teknik, walaupun ada sebagian siswa mempunyai bakat dalam menggambar namun mereka perlu ada bimbingan dari guru yang memiliki keahlian dalam pembelajaran Seni Lukis. Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya SMP Negeri maupun Swasta masih kekurangan guru Seni, sehingga banyak siswa yang memiliki bakat atau talenta dalam melukis tidak

bisa mengembangkan kemampuannya, karena tidak ada guru yang melatih mereka. Di SMP Negeri 1 Bolaang pada mata materi menggambar/melukis kebanyakan siswa masih menggunakan pensil warna dan krayon kadang sekali mereka menggunakan cat air.” (GSB W)

Berikut adalah contoh karya Seni Lukis Media Cat Air dari Guru mata pelajaran Seni Budaya:



Gambar 2. Lukisan media cat air
(Karya Samsudin Tukidjo)

Pelaksanaan atau perencanaan kegiatan melukis dengan menggunakan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran

seni lukis cat air peneliti mempunyai beberapa tahap yaitu:

- a) Tahap pengenalan: “Pengamat memberikan materi singkat tentang seni lukis, materi prosedur artikulasi, dan cara melukis dengan media cat air, serta memberikan contoh gambar atau karya yang menggunakan media cat air dan kegiatan seni penting kepada semua siswa kelas IX di setiap kelas. Penguji memanfaatkan waktu seperti yang ditunjukkan oleh rencana kursus artikulasi sosial yang didalangi sekolah”.
- b) Tahap praktek: “Siswa mengeluarkan perangkat keras dan bahan yang akan mereka gunakan untuk pekerjaan mereka yang baru saja mereka atur sebelumnya dari rumah. Latihan yang berharga, para ahli melihat secara langsung bahwa tidak semua siswa membawa media cat air, untuk itu penguji telah mengumpulkan media cat air terlebih dahulu dan menawarkannya kepada siswa yang tidak membawanya, menerima media tersebut cukup tidak, mereka dipisahkan menjadi bundel sebagai sesuai standar. Kegiatan selesai untuk semua siswa kelas sembilan yang ditunjukkan dengan rencana ilustrasi artikulasi sosial, jika tidak selesai,

dilanjutkan minggu berikutnya sampai pekerjaan siswa selesai”.

Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menerapkan metode dengan strategi bebas dengan pentingnya cat air dalam melukis, sebagian besar siswa harus tahu tentang cara menggambar cat air agar goresan cat air terlihat indah. Siswa kelas 9 mengaplikasikan cat air pada karya seninya dengan menggunakan teknik cat air agar cat tidak terlalu tebal dan kertas gambar tidak mudah sobek. Menurut perspektif seorang ahli, siswa tampak lebih bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaan mereka ketika mereka mulai menyembunyikan dan menyembunyikan keahlian mereka, yang membuat sebagian besar siswa lebih tertarik untuk menjadi imajinatif.

Berikut gambar aktifitas siswa saat melakukan kegiatan/melukis dengan membuat sketsa dan menggunakan Metode Ekspresi Bebas:



Gambar 3. Kegiatan saat siswa membuat Sketsa

Berikut gambar aktifitas siswa saat melakukan kegiatan melukis menggunakan Metode Ekspresi Bebas dengan media cat air.



Gambar 4. Aktifitas siswa saat menggunakan media Cat Air

Pada gerakan terakhir siswa mengumpulkan karya yang telah mereka selesaikan, pada cara melukis yang paling umum menggunakan strategi artikulasi bebas dengan media cat air, siswa dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang diberikan. Ada juga siswa yang berada di kelas yang berbeda waktu yang diberikan tidak mencukupi sehingga ada lanjutan di minggu berikutnya. Sesuatu yang benar-benar fokus pada siswa pada tahap ini adalah jumlah siswa yang membuat sketsa dengan bentuk yang hampir sama. Meskipun banyak bentuk dan nada yang hampir mirip, warna yang digunakan sangat berbeda.

B. Perkembangan siswa sesudah menggunakan Metode Ekspresi Bebas

Perkembangan dalam berkarya siswa adalah metode yang terlibat dengan menumbuhkan pemikiran inventif dalam menangani masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara komponen sebelumnya, dan setiap kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang lebih baik dalam seni lukis.

Peneliti mengarahkan pertemuan, dan beberapa dokumentasi dan penjelasan tentang kemajuan siswa kelas sembilan melalui efek lanjutan dari komposisi menggunakan teknik ekspresi bebas dalam lukisan cat air.

Berikut wawancara tentang perkembangan siswa dalam berkarya seni lukis :

“Secara perkembangan lukisan mereka dengan media cat air cukup bagus, apalagi dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Dengan menggunakan metode ini mereka bisa menuangkan ide mereka dengan apa yang mereka sukai kedalam media lukis dan lebih terkonsep. Jadi, dibandingkan dengan lukisan sebelumnya, yang saat ini cukup berkembang.” (GSB W)

Selanjutnya wawancara dari Ibu Kepala Sekolah “Ivoni Madina, S.Pd.MM” tentang perkembangan siswa dalam berkarya seni lukis :

“Ibu sebagai kepala sekolah memberikan apresiasi dan bangga bagi anak-anak yang mempunyai bakat dibidang tersebut khususnya seni lukis. Kebanyakan siswa lebih suka praktek dalam bidang seni dari pada melakukan belajar mengajar, untuk itu kalau berbicara tentang kegiatan praktek melukis mereka sangat tekun dan termotivasi dalam berkarya seni lukis. Tanggapan terhadap lukisan mereka bagus karena dilihat dari hasilnya dan mulai ada perkembangannya.” (KS W)

Berikut hasil karya siswa kelas IX SMP N 1 BOLAANG:



Gambar 5. (Lukisan Bunga)

Karya: Dewa Bawotong



Gambar 6. (Keindahan Pantai)

Karya: Argi Sinadia

Karya siswa tersebut merupakan karya yang luar biasa, sejauh menilai karya lukis mahasiswa baik dalam mengkomunikasikan pikiran, sejauh shadingnya telah mencapai lebih baik dari yang diharapkan. Dengan penggunaan Metode Bebas Berekspresi, siswa lebih berkembang dalam melukis dan bisa lebih mudah beradaptasi dalam memutuskan pikiran. Strategi Bebas Berekspresi dapat diterapkan dalam peningkatan seni lukis siswa kelas IX di SMP N 1 Bolaang dan cenderung dilihat dari hasil karya yang mereka buat yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Selama waktu yang dihabiskan berurusan dengan lukisan cat air

menggunakan teknik bebas berekspresi, siswa benar-benar mengalami masalah pada umumnya dalam mengupas lukisan cat air menggunakan teknik bebas berekspresi, terutama dalam menentukan pemikiran dalam pekerjaan mereka dan untuk itu para ahli memberikan nasihat, inspirasi dan pemikiran tentang hal itu. terhadap ide-ide yang mereka kemukakan serta memberikan arahan kepada siswa yang mengalami masalah. Dengan menggunakan media cat air, siswa lebih leluasa untuk menyampaikan pemikirannya dan dapat menerapkan tata cara yang digunakan dalam melukis.

SARAN

Mengenai penilaian penggunaan strategi artikulasi bebas dalam pembelajaran melukis cat air, pendidik mungkin tidak akan cepat senang dengan efek samping dari gambar siswa, mungkin setelah penilaian pekerjaan siswa instruktur terus memberikan ide, pedoman dan menambah inspirasi siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. menumbuhkan inovasi karya seni mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismiyanto, Pc. 2003. *Metode Penelitian. Buku Ajar* Tertulis. UNNES
- Napsirudin dkk. 1996. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Rantung Ruly. 2021. *LIMBAH SERBUK GERGAJI SEBAGAI MEDIA MEMBUAT PATUNG*. Jurnal
- Tumurang. 2009. *Pembelajaran Kreatifitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas